

TEMPAT REHABILITASI AUTISME HIPOSENSITIF DENGAN PENDEKATAN *SENSORY DESIGN*

MIRA ANNISA REZEKI*, BANGUN IRH, EDY PRIANTO¹

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*miraannisarezekei@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Di Jawa Tengah menurut data statistika sekolah luar biasa tercatat bahwa jumlah penyandang autisme adalah sebesar 53 orang. Faktual di lapangan, sekolah maupun rehabilitasi autisme yang ada sampai saat ini menggabungkan autisme yang memiliki karakteristik yang berbeda yaitu gangguan persepsi sensorik hipersensitif dan hiposensitif. Padahal, kebutuhan antar hypersensitive autisme dengan hyposensitive autisme sangatlah berbeda, yang dalam penanganan integrasi sensoriknya untuk pemberian stimulasi sensoriknya juga berbeda.

Oleh sebab itu, dibutuhkan fasilitas rehabilitasi autisme yang terletak di Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah yang dapat menyesuaikan kebutuhan autisme yang berkarakteristik hyposensitive sensory. Tempat Rehabilitasi Autisme Hiposensitif adalah sebuah tempat rehabilitasi bagi autisme yang didukung dengan desain yang disesuaikan pada kebutuhan autisme berkarakteristik Hyposensitive Sensory. Tempat Rehabilitasi Autisme Hiposensitif dengan pendekatan *Sensory Design* yang diharapkan mampu menjadi wadah bagi penderita autisme Hyposensitive Sensory dalam mengembangkan integrasi sensorik dan potensi diri

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Teori Sensory Design di dasarkan pada konsep bahwa lingkungan sensorik adalah sebagai roleplayer utama dalam proses persepsi dan pengembangan perilaku. Sama seperti konsep "diet sensorik" (Willbarger & Willbarger, 1991 dan Anderson, 1998). Lingkungan tersebut dianggap sesuatu yang dapat dimanipulasi untuk kepentingan pengguna autis. Penelitian yang dilakukan oleh Paron-Wildes (2005) juga menjelaskan bahwa ketika merancang lingkungan untuk anak-anak, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan anak-anak dengan gangguan neurologis dan untuk memikirkan "ruang sebagai pengalaman yang dapat dirasakan oleh penderitanya". Sensori adalah stimulus atau rangsangan yang datang dari dalam maupun luar tubuh. Stimulus tersebut masuk ke dalam tubuh melalui organ sensori (panca indera). Informasi sensorik yang diterima akan masuk ke otak melalui seluruh anggota tubuh seperti mata (visual), telinga (auditory), Hidung (Olfactory), Lidah (Gustatory), Lidah (Gustatory), Otot dan persendian (Proprioceptive).

GUBAHAN MASSA



Sebagai focal point untuk area terapi dan konsultasi diagnostik yang merupakan alur pelayanan paling utama maka susunan gubahan berbentuk seperti mata panah



Tatanan dan bentuk gubahan massa menyesuaikan dengan kebutuhan efisien masing masing bangunan dan kebutuhan kegiatan di dalamnya.



Area asrama berbentuk persegi panjang dengan sirkulasi linear yang bertujuan untuk mempermudah akses rutinitas autisme dan pengasuh. Penggunaan bentuk lengkung pada area servis asrama difungsikan juga sebagai ramp untuk menuju akses lantai 2 dan memberikan pengalaman sensory yang berbeda pada autisme melalui bangunan yang juga difungsikan sebagai ramp.

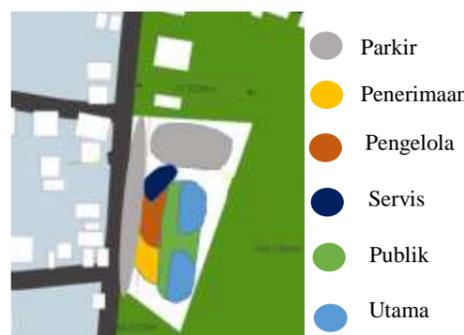


Area pendidikan transisi juga berbentuk persegi panjang dengan sirkulasi linear yang bertujuan untuk mempermudah akses rutinitas autisme dan guru. Penggunaan bentuk lengkung pada area servis pendidikan transisi difungsikan juga sebagai ramp untuk menuju akses lantai 2 dan memberikan pengalaman sensory yang berbeda pada autisme melalui bangunan yang juga difungsikan sebagai ramp.



Tatanan gubahan massa dan bentuk gubahan massa tiap kegiatan menyesuaikan dgn kebutuhan akan pencahayaan alami maupun sirkulasi yang dapat mempermudah akses autisme maupun non autisme dengan bagian tengah sebagai heart berupa lapangan olahraga yang menjadi kegiatan bermain sekaligus berlatih bagi autisme

ZONING



- Parkir
- Penerimaan
- Pengelola
- Servis
- Publik
- Utama



- focal point
- Konsultasi diagnostik
- Pendidikan transisi
- Asrama
- Area servis kontrol

KAJIAN PERANCANGAN



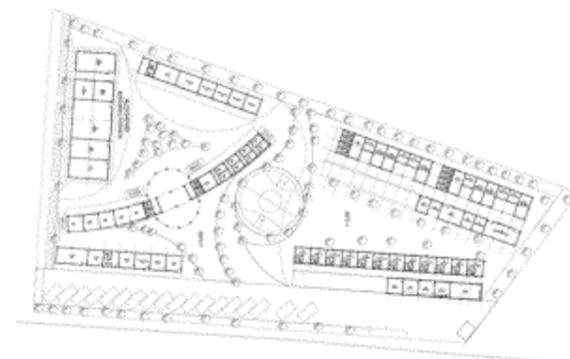
Perencanaan Tempat Rehabilitasi Autisme Hiposensitif terletak di Jl. Ampel Gading Raya, UNNES, Semarang. Terletak di BWK VIII dengan peruntukkan lahan untuk pemukiman dan pendidikan
KDB: 40%
KLB: 1,6
KDH: 20%
GSB: Lokal Sekunder: 17 m

Studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan acuan perencanaan dan perancangan Tempat Rehabilitasi Autisme Hiposensitif, terdapat dua metode dalam melakukan studi banding yaitu berdasarkan studi preseden bangunan sejenis dan berdasarkan studi observasi. Objek yang dijadikan sebagai studi preseden sejenis adalah Pusat Layanan Autis D.I Yogyakarta dan Advance Center for Autism.

Dalam studi observasi yang digunakan sebagai objek yang dievaluasi adalah School and Teuraphic Autism Thalitakum. School and Teuraphic Autism Thalitakum yang merupakan sekolah pendidikan transisi dimana pendidikan transisi merupakan bagian dari program dan fasilitas pada tempat rehabilitasi. Objek tersebut dievaluasi dengan menggunakan pendekatan *Sensory Design* untuk mengetahui pengalaman ruang seperti apa yang dapat dihadirkan untuk merangsang karakteristik sensorik autisme sebagai pengguna utamanya sekaligus ingin mengamati bagaimana adaptasi autisme terhadap ruang-ruang yang ada pada objek tersebut.

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan Konsep *Sensory Design* terlihat pada pengaturan zona per area yang berdasarkan karakteristik nya masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah autisme untuk melakukannya sebagai rutinitas.



Penggunaan *Green Ramp*, dan permainan warna lantai maupun lanskap adalah untuk memberikan stimulasi sensori kepada autisme hiposensitif (*Underresponsive*) pada area yang sering melakukan rutinitas kegiatan dengan autisme seperti asrama dan pendidikan transisi

KESIMPULAN

Perencanaan Tempat Rehabilitasi Autisme Hiposensitif adalah sebagai wadah bagi penderita autisme Hyposensitive Sensory dalam mengembangkan integrasi sensorik dan potensi diri yang didukung dengan fasilitas terapi, kelas transisi, konsultasi dan diagnostik, serta rumah asuh.

DAFTAR REFERENSI

- Bogdashina, O. (N.D.). Sensory Hyper- And Hyposensitivity In Autism. Retrieved From 2014 Website: <https://integratedtreatmentservices.co.uk/blog/sensory-hyper-hyposensitivity-autism/>
- Dodd, S. (2005). Understanding Autism. Retrieved From <https://books.google.co.id/books?id=Xqziicu7wxc>
- Lupton, E., & Lipps, A. (2018). The Senses: Design Beyond Vision. Retrieved From <https://books.google.co.id/books?id=6fljdwaqbj>